



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-FALAH BALO GESIKAN**

Kuni Barorotul Lovenida, Mustajab

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: barorotul200301@gmail.com

Abstract

The background of this research is to see the importance of effective learning of Al-Qur'an tahfidz in order to improve the quality of memorizers both in terms of reading and the fluency of their memorization. The purpose of this research is to find out the tahfidz Al-Qur'an learning activities, the effectiveness of tahfidz Al-Qur'an learning, and the obstacles experienced during the learning process and their solutions. The research method used is descriptive qualitative research method using data analysis model of Milles and Huberman. The results of this study are (1) Learning tahfidz Al-Qur'an at the Al-Falah Balo boarding school is divided into two levels, namely: the bin Nadzri level and the bil Hifdzi level. The learning method used is the sorogan method. The learning activities are grouped into three, namely daily, weekly and monthly activities. (2) The learning of tahfidz Al-Qur'an at the Al-Falah Balo Islamic boarding school has been effective, marked by the achievement of predetermined learning indicators, namely: reading the Qur'an with tartil and mujawad, memorization must be smooth, and can be memorized. (3) Obstacles that are often experienced during learning such as: drowsiness, laziness, lack of time sharing, illness, and the opposite sex. Solutions that can be done are: setting time for rest, reciting the Koran, and doing other activities, as well as reducing interaction with the opposite sex.

Keywords: *Effectiveness, Learning, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif guna meningkatkan kualitas para penghafal baik dari segi bacaan maupun kelancaran hafalannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran dan solusinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa data model Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu : tingkat *bin Nadzri* dan tingkat *bil Hifdzi*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan. Adapun kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan. (2) Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo sudah efektif dengan ditandai tercapainya indikator pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu: membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mujawad, setoran hafalan harus lancar, dan bisa disima' hafalannya. (3) Hambatan yang



sering dialami selama pembelajaran seperti: mengantuk, malas, kurang bisa membagi waktu, sakit, dan lawan jenis. Solusi yang dapat dilakukan yaitu : mengatur waktu untuk istirahat, mengaji, dan melakukan aktivitas lainnya, serta mengurangi interaksi dengan lawan jenis.

Kata kunci: *Efektivitas, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

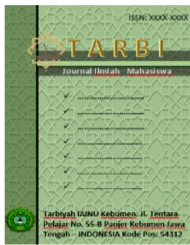
Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang agar tersimpan dalam memori otak dan dapat dilafadzkan dengan tanpa melihat mushaf. Allah Swt. telah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Siapa saja orang yang berusaha menghafalkannya, maka ia akan diberi pertolongan dan kemudahan oleh Allah Swt.¹ Menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menjelaskan keutamaan-keutamaan orang yang belajar, membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang sudah dipilih oleh Allah Swt. sebagai pewaris kitab suci yang mulia itu.² Tidak sembarang orang mampu menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan niat dan tekad yang kuat untuk bisa istiqomah dengan Al-Qur'an dalam sepanjang hidupnya.

Selama proses menghafalkan Al-Qur'an selain membutuhkan niat dan tekad yang kuat juga didukung oleh adanya sistem menghafal dan lingkungan yang baik. Sistem menghafal terdiri dari bagaimana cara seseorang menghafal, berapa banyak target yang dihafal dalam sehari, kapan waktu untuk menyeter hafalan dan muroja'ah (mengulang hafalan), dan sebagainya.³ Adapun lingkungan yang baik maksudnya adalah lingkungan yang memang dapat mendukung proses hafalan, seperti pondok pesantren, rumah tahfidz, sekolah yang menerapkan program *tahfidzul* Qur'an, rumah yang terdiri dari para ahli

¹ Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019). 3.

² Ibid., 3-4.

³ Soodiqoh, Muhibbatun, Siti Fatimah, and Faisal Faisal. "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran Melalui Metode Halaqoh di MTs Buluspesantren." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 539-552.



Qur'an, dan sebagainya.⁴ Hal ini sangat mempengaruhi hafalan seseorang karena dalam proses menghafal memerlukan tingkat fokus yang tinggi dan tidak banyak diselingi kegiatan diluar Al-Qur'an.

Program menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an merupakan program yang digemari oleh semua kalangan pada masa kini. Banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang menerapkan program *tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani bagi para penerus bangsa agar Al-Qur'an tetap terjaga dan tertanam dalam hati mereka sehingga dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain diadakannya program *tahfidzul Qur'an* tidak terlepas juga didukung oleh sistem pembelajaran yang baik yang akan membantu seseorang dalam mencapai target hafalan sampai selesai 30 juz secara maksimal.

Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di setiap lembaga pendidikan secara umum adalah sama yaitu setoran hafalan yang sudah dihafal kepada pembina dan mengulang hafalan untuk memperkuat hafalan yang sudah dihafal. Namun, di setiap lembaga pendidikan juga memiliki sistem pembelajaran yang berbeda yang menjadi ciri khasnya masing-masing, contohnya pada pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan. Pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan merupakan salah satu pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang berada di kabupaten Kebumen. Pondok tersebut memiliki kurang lebih 70 santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan ini masih dikategorikan sederhana karena metode yang digunakan tidak terlalu banyak dan masih bersifat umum. Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan ini meliputi : setoran ziyadah, setoran muroja'ah, deresan jam 9, sima'an malam selasa, *tashih* 10 juz 20 juz dan 30 juz.⁵

Di pondok pesantren tersebut pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan belum efektif. Adanya sistem pembelajaran yang efektif diharapkan menjadi jalan untuk memudahkan santriwan dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

⁴Jejak Pendidikan, *faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an*, <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/faktor-pendukung-dalam-pelaksanaan.html?m=1#> diakses pada tanggal 10 Maret 2023

⁵ Wawancara dengan Septi, di kantor pondok pesantren Al-Falah Balo, pada tanggal 20 Juni 2023



Mengenai target hafalan di pondok ini tidak ditentukan, tetapi kebanyakan santri menyelesaikan setoran hafalan selama empat tahun. Disamping itu, dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari santri sering bermalas-malasan dan kurang bisa membagi waktu terutama untuk mengulang hafalan. Padahal dalam proses menghafal adanya manajemen waktu sangat penting dilakukan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya dalam suatu pondok pesantren meskipun sudah terdapat sistem pembelajaran yang baik tetap berpotensi mengalami beberapa hambatan yang mungkin dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan dengan judul "Efektivitas pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan".

Pada penelitian ini, penulis menentukan tiga rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran beserta solusinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan hambatan yang sering di alami selama proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan beserta solusinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yakni dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap orang tertentu, kelompok atau keadaan tertentu.⁶ Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti ke lapangan. Adapun subjek penelitian ini yaitu ustadz/ ustadzah pondok pesantren, santri pondok pesantren dan alumni pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan Kebumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran di pondok Al-falah Balo.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hal. 106



Adapun analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Balo Gesikan

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam bahasa Inggris kata *effective* berarti berhasil, tepat, atau manjur.⁷ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, atau membawa hasil : berhasil guna.⁸ Kata efektivitas sendiri berarti keefektifan, keberhasilan, atau kebergunaan. Kata efektivitas menurut Mulyasa adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang telah ditunjukkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁹

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang telah disediakan.

Meninjau dari beberapa pengertian efektivitas dan pengertian pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru dalam situasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIX, (Jakarta: Gramedia, 2010), 207.

⁸ Tim Redaksi Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Cet. Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 284.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 82.

¹⁰ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 141.



suatu pembelajaran telah mencapai target sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam penelitian ini efektivitas terfokus pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Balo Gesikan.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan agar tercapai pembelajaran yang efektif:¹¹

- a. Penguasaan bahan pembelajaran
- b. Cinta kepada yang diajarkan
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa
- d. Variasi metode
- e. Seorang guru harus selalu menambah ilmunya untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya
- f. Guru harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual, untuk menciptakan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa
- g. Guru harus memberikan pujian pada siswa karena pujian yang diberikan dengan tepat dapat memotivasi belajar siswa
- h. Guru harus kreatif dalam membangun semangat belajar siswa.

Adapun kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yang berarti menghafal, menjaga, memelihara atau melindungi.¹² Kata *Tahfidz* merupakan bentuk mashdar dari *hafidza* yang berarti penghafalan dan bermakna proses menghafal. *Tahfidz* adalah proses menghafal atau pengulangan terhadap sesuatu kedalam ingatan, baik dengan membaca maupun dengan mendengarkan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Adapun orang yang hafal Al-Qur'an disebut *hafidz/ hafidzah* Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan observasi penulis, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan berlangsung setiap hari, dimulai dari ba'da subuh

¹¹ Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 15-16.

¹² Saifurrahman, dkk, *Pedoman Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: PPTQ BAD Offset, 2012), 10.

¹³ Mohamad Soim, *Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen*, Skripsi, (Kebumen: IAINU, 2019), 29.

sampai jam 10 malam dan diampu langsung oleh pak kyai dan bu nyai. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertempat di ndalem khusus santri putra dan bertempat di aula pondok putri khusus santri putri. Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok tersebut meliputi, setoran ziyadah, deresan jam sembilan, setoran deresan, sima'an malam selasa, dan tashih 10/20/30 juz. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok tersebut diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nyai Nur Rohmah, yaitu :

“Metode dan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di pondok ini sebenarnya sama dengan pondok tahfidz lain. Keegiatannya meliputi setoran tambah, setoran deresan, sima'an malam selasa, dan tashih 10/20/30 juz. Namun, di pondok ini ada kegiatan yang menjadi pembeda dengan pondok lain yaitu adanya kegiatan deresan jam sembilan pagi. Adapun seluruh kegiatan diikuti oleh semua santri pondok pesantren.”¹⁴

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di pondok tersebut yaitu metode sorogan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab dimana setiap santri menghadap kepada kyai guna membaca, menjelaskan, dan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, juga ada pembagian tingkatan belajar yang masing-masing dimaknai dengan proses persiapan sebelum menghafal dan proses saat menghafal. Berikut penjelasannya :

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Falah Balo

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok Al-Falah Balo Gesikan dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu : tingkat *bin nadzri* dan *bil hifdzi*. Tingkatan tersebut merupakan tahap persiapan sebelum menghafal dan tahap pada saat menghafal. Berikut penjelasan dari masing-masing tingkatan :

a). Tingkat *Bin Nadzri*

Mengaji Al-Qur'an secara *bin nadzri* adalah mengaji Al-Qur'an dengan cara melihat atau membuka mushaf dalam membacanya yang bertujuan untuk

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Rohmah, di Ndalem, pada tanggal 21 Juni 2023



membaguskan dan memperlancar bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

a) Tingkat *Bil Hifdzi*

Mengaji secara *bil hifdzi* yaitu mengaji Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayatnya dan disetorkan kepada ustadz/ ustadzah. Pada tingkat *bil hifdzi* santri mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an namun diarahkan untuk mulai menghafal dari juz 30 (juz amma) terlebih dahulu, setelah selesai dilanjutkan menghafal surat penting yang berjumlah 12 surat pilihan. Kemudian menghafal Al-quran mulai dari juz 1 sampai dengan selesai.

2. Metode Menghafal dan Tempat Menghafal Santri di Pondok Al-Falah Balo

Metode menghafal yang sering dipakai santri pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan yaitu sebagai berikut :

- a) Bin nadzor, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara tartil dengan melihat mushaf dan dibaca secara berulang kali 5-20 kali bacaan yang bertujuan untuk merekam bacaan dalam pikiran agar mudah untuk dihafal.
- b) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafalnya dengan dibaca berulang-ulang sehingga terbentuk gerak reflek pada lisan. Setelah ayat tersebut benar-benar sudah dihafal dilanjutkan menghafal ayat berikutnya.
- c) Metode Talaqqi, yaitu memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz/ ustadzah.
- d) Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal secara individu maupun berjama'ah atau bersama ustadz bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki hafalan agar tetap baik dan tidak mudah lupa.
- e) Metode Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun orang banyak (jama'ah).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, selain metode menghafal juga dibutuhkan adanya tempat yang strategis untuk menghafal. Tempat menghafal yang sering digunakan para santri yaitu di depan gedung, di masjid, di kamar, di belakang



ndalem, di depan KSM.

3. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Falah

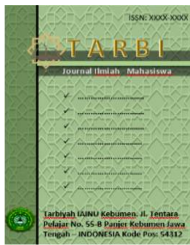
Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan dikelompokkan menjadi 3, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian dan mingguan meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu. Adapun kegiatan bulanan meliputi kegiatan pokok yang waktu pelaksanaannya tidak ditentukan dan sifatnya per orang.

Demikian penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santri di pondok tersebut mayoritas dapat menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an selama 3-4 tahun. Proses tersebut dimulai dari awal pembelajaran yaitu tingkat bin nadzri selama kurang lebih satu tahun dan dilanjut tingkat bil hidzi selama tiga tahun. Hal ini di dukung adanya pembelajaran yang sudah tertata dan adanya ketelatenan pengasuh dalam membimbing dan mengajar para santri sehingga meningkatkan semangat santri untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an.

Kemudian mengenai efektivitas pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan memiliki indikator keberhasilan sendiri. Secara garis besar indikator yang sudah ditentukan sama dengan indikator pembelajaran tahfidz lainnya. Indikator keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan sebagai berikut :¹⁵

- a. Bacaan tartil dan mujawwad, yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an secara pelan dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada kegiatan setoran, deresan dan tashih.
- b. Setiap setoran harus lancar, yaitu santri mampu menyetorkan hafalan kepada pengasuh dengan lancar. Pada kegiatan setoran indikator lancar ditinjau dari bacaan santri yang tidak banyak mengalami kesalahan dan tidak perlu dipancing/dituntun.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Rohmah di Ndalem, pada tanggal 21 Juni 2023



c. Dapat disima' hafalannya, yaitu santri mampu di sima' (didengarkan) hafalannya oleh pengasuh atau temannya tanpa membuka mushaf (bil ghoib). Proses santri disima' hafalannya terfokus pada kegiatan setoran deresan dan tashihan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai indikator *pertama* yaitu bacaan Al-Qur'an tartil dan mujawwad di pondok pesantren Al-Falah Balo sudah berjalan dengan efektif. Hal ini disampaikan oleh Muyas bahwasanya bacaan tartil dan mujawwad sudah menjadi kebiasaan para santri dalam mengaji. Hal tersebut di dukung adanya kegiatan deresan jam sembilan yang dipandu oleh Ibu Nyai Nur Rohmah dimana dalam proses deresan bacaan Al-Qur'an dilantunkan dengan cara tartil dan mujawwad. Oleh karena itu, santri sudah terlatih dan terbiasa dengan bacaan secara tartil dan mujawwad di setiap nderesnya ataupun mengajinya.¹⁶

Selanjutnya mengenai indikator yang *kedua* yaitu setoran harus lancar. Menurut Ibu Nyai Nur Rohmah mayoritas santri sudah mampu menyetorkan hafalan dengan lancar. Beliau selalu mengingatkan dan menganjurkan kepada para santri untuk saling menyimak sebelum setor kepada pengasuh karena akan membantu melancarkan hafalan santri terutama saat setoran kepada beliau. Alhasil dari adanya kegiatan saling menyimak santri dapat menyetorkan hafalan dengan lancar. Meninjau dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kedua sudah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, indikator *ketiga* yaitu dapat di sima' hafalannya sudah berjalan dengan efektif. Menurut Farihah selaku alumni pondok menyampaikan bahwa santri pondok Al-Falah Balo sudah mampu untuk disima' hafalannya. Hal ini dilihat dari kelancaran dan bacaan santri yang disima'.¹⁷ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Uli bahwasanya santri sudah bisa disima' hafalannya dalam kegiatan simak-menyimak mandiri maupun kegiatan

¹⁶ Wawancara dengan Muyas di gedung bawah PP Al-Falah Balo Gesikan, pada tanggal 8 Agustus 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Farihah (alumni PP Al-Falah Balo) di gedung atas, pada tanggal 14 Agustus 2023

tashih. Menurutnya santri sudah mampu disima' hafalannya karena sudah terbiasa melafadzkan hafalannya tanpa melihat mushaf. Hal ini dilakukan pada saat kegiatan deresan jam sembilan yang sebelumnya para santri sudah menyiapkan deresannya terlebih dahulu.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai indikator pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo Gesikan sudah efektif. Ditinjau dari tercapainya beberapa indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pondok tersebut.

B. Hambatan yang dialami Selama Proses Pembelajaran Tahfidz dan Solusinya

1. Selama proses menghafal Al-Qur'an mustahil jika tidak terdapat beberapa hambatan. Adanya hambatan bukanlah penghalang bagi para penghafal, namun tetap membutuhkan niat yang kuat dan juga keistiqomahan dalam menghafal agar dapat mengatasi hambatan yang ada sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berikut beberapa hambatan yang sering di alami oleh santri selama proses menghafal :

a) Mengantuk

Mengantuk sering disebabkan karena kurangnya waktu istirahat dimana santri sering begadang untuk menyiapkan ziyadah hafalannya.

b) Malas

Rasa malas biasanya muncul karena kurangnya motivasi pada diri atau adanya aktivitas yang monoton. Rasa malas yang sering dialami santri berupa malas untuk menghafal dan malas untuk mengulang hafalan (nderes).

c) Kurang bisa membagi waktu

Masih banyak santri yang belum bisa membagi waktu, baik untuk melakukan kegiatan pokok di pondok, untuk menghafal maupun mengulang hafalan (nderes). Seperti yang diungkapkan oleh Muyas bahwa :

¹⁸ Wawancara dengan Uli di gedung atas PP Al-Falah Balo Gesikan, pada tanggal 8 Agustus 2023.



“karena saya belum bisa membagi waktu untuk nderes, menambah hafalan dan juga mengikuti kegiatan pondok lainnya jadi terkadang keteteran dan tidak maksimal ketika setoran pagi dan malam”¹⁹

d) Sakit

Adanya musibah sakit menjadi salah satu penghambat santri dalam menghafal, karena tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

e) Lawan jenis

Bagi para penghafal adanya seorang lawan jenis dapat mengganggu konsentrasi penghafal sehingga tidak dapat melakukan proses menghafal dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Omah Omela bahwa :

“menurut saya penghambat paling berat yaitu lawan jenis karena sangat mengganggu konsentrasi pikiran seorang penghafal sehingga tidak bisa menghafal dengan baik sesuai target.”²⁰

2. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Balo Gesikan

Adanya beberapa hambatan pada saat menghafal dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas pembelajaran tahfidz. Meninjau hal tersebut perlu adanya solusi untuk mengurangi dan mencegah terjadinya hambatan yang ada. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa hambatan dalam menghafal diantaranya :

- a) Memperkuat niat yang baik dalam menghafal
- b) Mengatur waktu dengan baik. Santri harus bisa mengatur waktu istirahatnya, waktu untuk nderes, dan waktu kegiatan lainnya agar tidak berbenturan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.
- c) Melatih diri untuk istiqomah dengan Al-Qur’an. Istiqomah yaitu konsisten dalam suatu hal yang baik.
- d) Menghindari segala sesuatu yang dapat mengganggu hafalan.

¹⁹ Wawancara dengan Muyas di gedung bawah PP Al-Falah Balo Gesikan, pada tanggal 24 Juli 2023.

²⁰ Wawancara dengan Omah omela di tempat selfie PP Al-Falah Balo Gesikan, pada tanggal 25 Juli 2023.



Demikian beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh santri yang sedang menghafal khususnya agar bisa efektif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dan bimbingan dari pengasuh sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Balo sudah berjalan dengan efektif ditandai dengan tercapainya semua indikator pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan. Tercapainya indikator pembelajaran didukung adanya kegiatan yang sudah tertata dengan baik dan ketelatenan pembimbing dalam mengajar dan membimbing para santri. Kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap persiapan yaitu tingkat bin nadzri yang bertujuan untuk melancarkan dan membaguskan bacaan dan dilanjut pada tahap menghafal yaitu tingkat bil hifdzi. Metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu metode sorogan dimana santri dapat berinteraksi langsung dengan ustadz/ ustadzahnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelompokkan menjadi tiga yaitu, kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Hambatan yang sering dialami selama proses pembelajaran seperti : mengantuk, malas, kurang bisa membagi waktu, sakit, dan lawan jenis. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu menguatkan niat yang baik dalam menghafal, mengatur waktu dengan baik, melatih diri untuk istiqomah dengan Al-Qur'an, dan menghindari segala sesuatu yang dapat mengganggu hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Wahid, Wiwi. (2015). *Panduan Menghafal AL-Qur'an Super Kilat*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Diva Press.
- Anwar, M. Ag., Rosihon. dkk. (2019). *Pengantar Studi Islam*. Cet. Ke-I. Bandung: Pustaka Setia.
- Athaillah, H.A.. (2010). *Sejarah Al-Qur'an*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. (2010). *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIX. Jakarta: Gramedia



- Habibie, Miftah. (2019). *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jejak Pendidikan. (2017). *faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an*, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-pendukung-dalam-pelaksanaan.html?m=1#>. Diakses pada 10 Maret 2023
- Kamus Pusat Bahasa, Tim Redaksi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Cet. Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S.. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mertha Jaya, I Made Laut. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Rachmawati, Tutik. dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Ed. 1. Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Saifurrahman, dkk. (2012). *Pedoman Menghafal Al-Qur'an*. Wonosobo: PPTQ BAD Offset.
- Soim, Mohamad. (2019). *Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen*. Skripsi. Kebumen: IAINU.
- Soodiqoh, Muhibbatun, Siti Fatimah, and Faisal Faisal. "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran Melalui Metode Halaqoh di MTs Buluspesantren." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 539-552.
- Sudadi. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXII. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Bistari B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1 (2): 16.